



# LAPORAN KEUANGAN ENTITAS SYARIAH

## PENGERTIAN DAN TUJUAN

**T**ujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, tujuan lainnya adalah:

- A. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha,
- B. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya,
- C. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan
- D. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

## KARAKTERISTIK KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam Laporan Keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat **empat karakteristik pokok** yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (KDPPLK, 2008).

### a) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

### b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset-aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan entitas syariah dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan entitas syariah diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

### ❖ Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

❖ **Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

❖ **Penyajian Jujur**

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban, dana *syirkah* temporer, dan ekuitas entitas syariah pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

❖ **Substansi Mengungguli Bentuk**

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Substansi transaksi tersebut harus mengacu kepada substansi transaksi sesuai prinsip syariah dalam kondisi tertentu, prinsip syariah menentukan substansi ekonomi dalam transaksi syariah.

❖ **Netralitas**

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

❖ **Pertimbangan Sehat**

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta

tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

❖ **Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

**c) Dapat dibandingkan**

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antar periode entitas syariah yang sama, untuk entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas lain.

❖ **Kendala Informasi yang Relevan dan Andal**

1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan suatu kendala yang dapat menjadi (*pervasive*) daripada suatu karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, secara substansi evaluasi biaya dan manfaat merupakan suatu proses pertimbangan (*judgement process*). Biaya tidak harus dipikul oleh mereka yang

menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pemakai lain disamping mereka yang menjadi tujuan penyampaian informasi.

3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktek, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

d) **Penyajian Wajar**

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah.

## UNSUR LAPORAN KEUANGAN ENTITAS SYARIAH

Sesuai karakteristik maka laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi:

**1. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial:**

- a) Laporan posisi keuangan;
- b) Laporan laba rugi;
- c) Laporan arus kas;
- d) Laporan perubahan ekuitas.

**2. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial:**

- a) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat; dan
- b) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

**3. Komponen laporan keuangan lainnya mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Komponen Laporan Posisi Keuangan (neraca) seperti Aset, Kewajiban, Dana *Syirkah* Temporer Ekuitas dijelaskan dalam ketentuan yang lebih rinci seperti di bawah ini:

**1. Aset**

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada entitas syariah. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional entitas syariah. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk

mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

## **2. Kewajiban**

Karakteristik esensial kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa entitas syariah mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Ini biasanya memang demikian, misalnya, dengan disertai jumlah yang terhutang dari barang dan jasa yang telah diterima. Namun, kewajiban juga timbul dari praktek bisnis yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Kalau, misalnya, sebagai suatu kebijakan, entitas syariah memutuskan untuk menarik kembali produknya yang cacat meskipun masa garansi sebenarnya telah lewat, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan tersebut merupakan kewajiban.

## **3. Dana Syirkah Temporer**

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah*, dan akun lain yang sejenis.

## **4. Ekuitas**

Ekuitas dapat disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh pemegang saham, saldo laba (*retained earnings*), penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah. Klarifikasi semacam itu dapat menjadi relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan apabila pos tersebut mengindikasikan pembatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap kemampuan entitas syariah untuk membagikan atau menggunakan ekuitas. Klasifikasi tersebut juga dapat merefleksikan fakta bahwa pihak-pihak dengan hak kepemilikannya masing-masing dalam entitas syariah mempunyai hak

yang berbeda dalam hubungannya dengan penerimaan dividen atau pembayaran kembali modal.

## ILUSTRASI: NERACA UNTUK PERBANKAN SYARIAH

<b>PT BANK SYARIAH "X"</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2016</b>		
<b>ASET</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Kas	xxx	xxx
Penempatan pada Bank Indonesia	xxx	xxx
Giro pada bank lain	xxx	xxx
Penempatan pada bank lain	xxx	xxx
Investasi pada efek/surat berharga	xxx	xxx
Piutang:		
Mudharabah	xxx	xxx
Salam	xxx	xxx
Istishna'	xxx	xxx
Ijarah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah piutang	xxx	xxx
Pembiayaan:		
Mudharabah	xxx	xxx
Musarakah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah pembiayaan	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Tagihan dan kewajiban akseptasi	xxx	xxx
Aset Ijarah	xxx	xxx
Aset Istishna dalam penyelesaian	xxx	xxx
Penyertaan pada entitas lain	xxx	xxx
Aset tetap dan akumulasi penyusutan	xxx	xxx
Aset lainnya	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b><i>Jumlah aset</i></b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>

**KEWAJIBAN**

Kewajiban segera	xxx	xxx
Bagi hasil yang belum dibagikan	xxx	xxx
Simpanan	xxx	xxx
Simpanan dari bank lain	xxx	xxx
Utang:		
Salam	xxx	xxx
Istishna'	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah utang	xxx	xxx
Kewajiban kepada bank lain	xxx	xxx
Pembiayaan yang diterima	xxx	xxx
Hutang pajak	xxx	xxx
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	xxx	xxx
Pinjaman yang diterima	xxx	xxx
Pinjaman subordinasi	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b><i>Jumlah Kewajiban</i></b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>

**DANA SYIRKAH TEMPORER (DST)**

Dana syirkah temporer dari bukan bank:

Tabungan Mudharabah	xxx	xxx
Deposito Mudharabah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah DST bukan bank	xxx	xxx

Dana syirkah temporer dari bank:

Tabungan Mudharabah	xxx	xxx
Deposito Mudharabah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah DST bukan bank	xxx	xxx

Musyarakah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b><i>Jumlah Dana Syirkah Temporer</i></b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>

**EKUITAS**

Modal disetor	xxx	xxx
Tambahan modal disetor	xxx	xxx
Saldo laba (rugi)	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b><i>Jumlah Ekuitas</i></b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>
<b><i>Jumlah Kewajiban, DST dan Ekuitas</i></b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>



## LAPORAN LABA RUGI (LAPORAN KINERJA)

Komponen-komponen yang ada dalam laporan tentang kinerja tersebut yang meliputi penghasilan, beban, hak pihak ketiga atas bagi hasil diatur secara rinci sebagai berikut:

### 1. Penghasilan

Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas syariah yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bagi hasil, dividen, royalti dan sewa.

### 2. Beban

Definisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas syariah yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aset tetap.

### 3. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi). Namun, hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas syariah.

## ILUSTRASI: LAPORAN LABA RUGI BANK SYARIAH

<b>PT BANK SYARIAH "X"</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA</b>		
<b>PERIODE 1 JANUARI S.D 31 DESEMBER 2015 DAN 2016</b>		
	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>		
Pendapatan dari jual beli:		
Pendapatan marjin murabahah	xxx	xxx
Pendapatan bersih saham pararel	xxx	xxx
Pendapatan bersih istishna pararel	xxx	xxx
Jumlah pendapatan jual beli	xxx	xxx
Pendapatan dari sewa:		
Pendapatan bersih ijarah	xxx	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:		
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xxx	xxx
Pendapatan bagi hasil musyarakah	xxx	xxx
Jumlah pendapatan bagi hasil	xxx	xxx
Pendapatan usaha utama lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	(xxx)	(xxx)
<b>Hak bagi hasil milik bank</b>	<b>(xxx)</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Pendapatan usaha lainnya</b>		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx	xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	xxx	xxx
<b>Beban Usaha</b>		
Beban kepegawaian	(xxx)	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)	(xxx)
Beban penyusutan dan amortisasi	(xxx)	(xxx)
Beban usaha lain	(xxx)	(xxx)
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(xxx)</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan dan Beban Non-usaha</b>		
Pendapatan non-usaha	xxx	xxx
Beban non-usaha	xxx	xxx
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non-usaha</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Laba (Rugi) sebelum Pajak	xxx	xxx
Beban Pajak	xxx	xxx
<b>Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

## LAPORAN ARUS KAS

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait yaitu **PSAK 2** tentang laporan arus kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### ILUSTRASI: LAPORAN ARUS KAS BANK SYARIAH

<b>PT BANK MUAMALAT INDONESIA</b>		
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR</b>		
<b>PADA 31 DESEMBER 2008 DAN 2007</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan pengelolaan	1.325.426.321	1.145.026.616
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	(513.376.205)	(498.722.137)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	164.961.543	107.792.296
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	8.910.694	3.404.417
Pembayaran beban kepegawaian	(108.040.191)	(89.889.734)
Pembayaran beban lainnya	(611.215.871)	(339.708.151)
Pembayaran pajak penghasilan	(96.628.241)	(49.283.351)
Penerimaan pendapatan non usaha	3.639.502	1.073.111
Pembayaran beban non usaha	<u>(16.897.269)</u>	<u>(11.188.828)</u>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi aset dan pasiva</b>	<b>156.780.283</b>	<b>268.504.239</b>
<b>Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi</b>		
Penempatan pada Bank Indonesia	445.000.000	260.000.000
Penempatan pada Bank lain	13.251.004	(41.000.000)
Piutang	(774.289.740)	(909.658.674)
Pinjaman Qardh	(63.252.495)	(88.805.112)

Pembiayaan Mudharabah	434.099.112	11.360.516
Pembiayaan Musyarakah	(1.264.294.437)	(950.572.894)
Penyertaan	(320.796)	(34.560.986)
Aktiva Ijarah	(213.554.467)	(39.443.003)
Aktiva lain-lain	(124.025.303)	(215.111.420)
<b>Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasi</b>		
Kewajiban segera	66.012.495	26.846.674
Simpanan	(180.035.225)	281.721.250
Simpana dari Bank lain	(7.429.669)	(3.264.641)
Hutang pajak	1.321.738	(7.220.233)
Kewajiban lain-lain	<u>(32.053.584)</u>	<u>(164.748.573)</u>
<b>Kas Bersih Dipergunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<u>(1.542.791.084)</u>	<u>(1.605.952.857)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan (pembelian) efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(15.000.000)	
Hasil penjualan aktiva tetap	277.061	613.478
Pembelian aktiva tetap	<u>(34.976.911)</u>	<u>(24.664.170)</u>
Kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u><b>(49.699.850)</b></u>	<u><b>(24.050.692)</b></u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer	1.796.719.948	1.680.452.772
Pembayaran deviden tunai	(87.194.958)	(85.602.217)
Pembayaran pinjaman	(53.767.962)	(25.568.950)
Penerimaan sukuk mudharabah subordinasi	<u>312.436.175</u>	<u></u>
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<u><b>1.968.193.203</b></u>	<u><b>1.569.281.605</b></u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>375.702.269</b>	<b>268.775.202</b>

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>897.963.411</u>	<u>629.188.209</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b><u>1.273.665.680</u></b>	<b><u>897.963.411</u></b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari:</b>		
Kas	227.098.427	173.671.330
Giro pada Bank Indonesia	789.382.515	612.651.614
Giro pada Bank lain	175.757.271	47.110.141
Giro pada bank PT Pos Indonesia (persero)	<u>81.427.467</u>	<u>64.530.326</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.273.665.680</u></b>	<b><u>897.963.411</u></b>

## LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan entitas syariah selama periode yang bersangkutan.

ILUSTRASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS BANK SYARIAH

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo per 31 Des 2006</b>	<b>492.790.792</b>	<b>132.498.258</b>	<b>45.559.662</b>	<b>115.592.280</b>	<b>786.440.991</b>
Pembentukan Cad umum			22.755.020	(22.755.020)	
Deviden kas				(85.602.216)	(85.602.216)
Laba bersih tahun 2007				145.324.930	145.324.930
<b>Saldo per 31 Des 2007</b>	<b>492.790.792</b>	<b>132.498.258</b>	<b>68.314.682</b>	<b>152.559.974</b>	<b>846.163.705</b>
Pembentukan Cad umum			58.129.972	(58.129.972)	
Deviden kas				(87.194.958)	(87.194.958)
Laba bersih tahun 2008				207.210.886	207.210.886
<b>Saldo per 31 Des 2008</b>	<b>492.790.792</b>	<b>132.498.258</b>	<b>126.444.654</b>	<b>214.445.930</b>	<b>966.179.633</b>

Sumber:

Laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk- (RUPS - 2008)

## LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Dana zakat tidak diperkenankan untuk menutup penyisihan kerugian aset produktif. Entitas syariah harus mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- Sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas syariah;
- Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas syariah;
- Kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf; dan
- Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK: Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan pihak ketiga.

### Ilustrasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Bank Syariah

<b>PT BANK SYARIAH "X"</b>		
<b>LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT</b>		
<b>PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 200-A DAN 200-B</b>		
	<b>200-B</b>	<b>200-A</b>
<b>Sumber Dana Zakat</b>		
Zakat dari dalam bank syariah	xxx	xxx
Zakat dari pihak luar bank syariah	xxx	xxx
<b>Jumlah sumber dana zakat</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Penggunaan Dana Zakat</b>		
Fakir	(xxx)	(xxx)
Miskin	(xxx)	(xxx)
Amil	(xxx)	(xxx)
Muallaf	(xxx)	(xxx)
Orang yang terlilit hutang ( <i>gharim</i> )	(xxx)	(xxx)
<i>Riqab</i>	(xxx)	(xxx)
Fisabilillah	(xxx)	(xxx)
Orang yang dalam perjalanan ( <i>ibnu sabil</i> )	(xxx)	(xxx)
<b>Jumlah penggunaan dana zakat</b>	<b>(xxx)</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Kenaikan (penurunan) dana zakat</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo awal dana zakat</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo akhir dana zakat</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

## LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, tetapi tidak terbatas, pada:

- Sumber dana kebajikan;
- Kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada masing-masing penerima; dan
- Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima dana kebajikan diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam **PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan pihak ketiga.**

### Ilustrasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Syariah

<b>PT BANK SYARIAH "X"</b>		
<b>LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN</b>		
<b>PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 200-B DAN 200-A</b>		
	<b>200-B</b>	<b>200-A</b>
<b>Sumber Dana Kebajikan</b>		
Infaq dari dalam bank syariah	xxx	xxx
Sedekah	xxx	xxx
Hasil pengelolaan wakaf	xxx	xxx
Pengembalian dana kebajikan produktif	xxx	xxx
Denda	xxx	xxx
Pendapatan nonhalal	xxx	xxx
<b>Jumlah sumber dana kebajikan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>		
Dana kebajikan produktif	(xxx)	(xxx)
Sumbangan	(xxx)	(xxx)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(xxx)	(xxx)
<b>Jumlah penggunaan dana kebajikan</b>	<b>(xxx)</b>	<b>(xxx)</b>
<b><i>Kenaikan (penurunan) dana kebajikan</i></b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b><i>Saldo awal dana kebajikan</i></b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b><i>Saldo akhir dana kebajikan</i></b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>



## LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT

Laporan perubahan dana investasi terikat ini dibuat oleh Lembaga Keuangan Syariah sebagai laporan dalam menjalankan amanah dalam menjalankan pengelolaan dana.

### Ilustrasi Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat Bank Syariah

PT BANK SYARIAH "X"			
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT			
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 200-B DAN 200-A			
		200-B	200-A
<b>Saldo Awal</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Jumlah kelompok investasi awal periode	xxx		xxx
Nilai per kelompok investasi	xxx		xxx
Penerimaan dana		xxx	xxx
Penarikan dana		(xxx)	(xxx)
Keuntungan (kerugian) investasi		xxx	xxx
Biaya administrasi		(xxx)	(xxx)
Imbalan bank sebagai investasi		(xxx)	(xxx)
<b>Saldo investasi pada akhir periode</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Jumlah kelompok investasi pada akhir periode	xxx		xxx
Nilai kelompok investasi pada akhir periode	xxx		xxx

## LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL

Tujuan pembuatan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil ini antara lain untuk mengetahui kebenaran pendapatan yang nyata-nyata diterima (*cash basis*) yang diterima oleh Lembaga Keuangan Syariah yang merupakan pendapatan yang dibagi hasilkan dengan pemilik dana.

## Ilustrasi Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil Bank Syariah

### PT BANK SYARIAH "X"

#### LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL

#### PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 200-B DAN 200-A

	200-B	200-A
<b>Pendapatan Usaha Utama (Akrual)</b>	xxx	xxx
<b>Pengurang:</b>		
Pendapatan periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:		
Pendapatan margin murabahah	(xxx)	(xxx)
Pendapatan istishna'	(xxx)	(xxx)
Hak bagi hasil		
Pembiayaan mudharabah	(xxx)	(xxx)
Pembiayaan musyarakah	(xxx)	(xxx)
Pendapatan sewa	(xxx)	(xxx)
<b>Jumlah pengurang</b>	<b>(xxx)</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Penambah</b>		
Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya diterima pada periode berjalan:		
Penerimaan pelunasan piutang		
margin murabahah	xxx	xxx
Istishna'	xxx	xxx
Pendapatan sewa	xxx	xxx
Penerimaan piutang bagi hasil:		
Pembiayaan mudharabah	xxx	xxx
Pembiayaan musyarakah	xxx	xxx
<b>Jumlah Penambah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil</b>		
Bagi hasil yang menjadi hak bank syariah	xxx	xxx
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	xxx	xxx
 Dirinci atas:		
<i>Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan</i>	xxx	xxx
<i>Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan</i>	xxx	xxx